

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMK Tarbiyatul Qurro' Tahun Pelajaran 2022/2023

Fitri Liani Putri¹, Ita Chairun Nissa², Sri Yuliyanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika
fitrilianiip@gmail.com

Abstract : *Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of creative thinking skills on students' mathematical connection abilities. The type of research used is ex post facto with a quantitative approach. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique, while the samples selected in this study were 34 students from class X SMK Tarbiyatul Qurro' Selagalas, Mataram City. The instrument used in this study was in the form of description questions which amounted to one item covering the ability to think creatively and one item covering the ability to connect mathematics. The data analysis technique used is the T test and simple linear regression. Before carrying out linear regression analysis, prerequisite tests must be carried out, namely homogeneity, normality and linearity tests. The homogeneity test uses Fisher's test. The results of homogeneity calculations using Fisher's test with manual calculations found that $F_{count} = 1.116$ and $F_{table} = 1.787$. Because $F_{count} < F_{table}$, the two groups are said to be homogeneous. The results of the simple linear regression equation are $\hat{Y} = a + bX = 36.892 + 0.725X$. As for the results of the calculation of the influence test with the T test, obtained $T_{count} = 5.241$ and $T_{table} = 2.036$ because $T_{count} < T_{table}$ with a significant level of 5%, it is concluded that there is a real (significant) influence) creative thinking skills on students' mathematical connection abilities.*

Keywords: *creative thinking ability, mathematical connection ability*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling, adapun sampel yang terpilih dalam penelitian ini ialah sebanyak 34 siswa dari kelas X SMK Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal uraian yang berjumlah satu butir soal yang mencakup kemampuan berpikir kreatif dan satu butir soal yang mencakup kemampuan koneksi matematika. Tehnik Analisis data yang digunakan ialah Uji T dan regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linier harus melakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas, normalitas, dan linieritas. Adapaun uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji Fisher dengan perhitungan manual didapatkan bahwa $F_{hitung} = 1,116$ dan $F_{tabel} = 1,787$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok dikatakan homogen. Hasil persamaan regresi linier sederhana diperoleh $\hat{Y} = a + bX = 36,892 + 0,725X$. Adapun hasil perhitungan uji pengaruh dengan Uji T, diperoleh $T_{hitung} = 5,241$ dan $T_{tabel} = 2,036$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata (signifikan) kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif, kemampuan koneksi matematika

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dikembangkan di sekolah. Namun faktanya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil studi siswa Indonesia dalam mengikuti Trends In International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 1999, 2003, 2007, 2011, 2015 dan Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, 2015, dan 2018 dengan hasil tidak menunjukkan

banyak perubahan pada setiap keikutsertaan. Berdasarkan Hasil TIMSS menyebutkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia tergolong rendah, karena hanya 2% siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal kategori high yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikannya (Hasanah & Haerudin, 2021). Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal koneksi matematika yang diberikan (Hasanah & Haerudin, 2021).

Kemampuan koneksi matematika siswa masih terbelang sangat rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni kurangnya kemampuan siswa terhadap salah satu indikator dari kemampuan berpikir kreatif, hal ini ditunjukkan oleh penelitian (Nurul Rahmawati et al., 2016) yang menemukan beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ialah antara lain: (a) rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal koneksi yang diberikan, (b) rendahnya kemampuan pemahaman konseptual mengenai materi-materi berkaitan yang harus dikuasai sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal koneksi yang diberikan, (c) ketidاكلancaran prosedur yang menjadi penyebab tidak lengkapnya jawaban sehingga terjadi pengurangan skor pada soal, (d) rendahnya kemampuan penalaran yang ada pada siswa yang juga menjadi faktor penyebab kesulitan siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada soal sehingga siswa sering mengalami kesalahan ketika menggunakan strategi dalam pemecahan masalah, (e) ketidaktelitian dalam membaca soal juga menjadi hambatan dalam menyelesaikan soal cerita yang menggunakan aspek antar konsep matematika sehingga siswa juga sulit untuk menggunakan konsep seperti apa yang ada hubungannya di soal, dan (f) daya ingat yang dimiliki oleh siswa lemah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal karena materi yang ditekankan sudah lewat.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sebagai suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten dimana keabstrakannya tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dirasakan sebagian siswa (Ikasari et al., 2017). Hal ini senada dengan hasil dari observasi awal di SMK Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram menunjukkan bahwa ada satu atau dua orang siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika yang tinggi. Salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika yaitu dengan terus memberikan latihan. Tetapi, pemberian latihan/tugas lainnya tidak dilakukan secara terus-menerus karena menghabiskan banyak waktu. SMK Tarbiyatul Qurro' termasuk pondok pesantren. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran matematika tidak diprioritaskan karena lebih dikhususkan untuk pelajaran agama. Salah satu yang menghambat kemampuan berpikir kreatif dan koneksi matematika yaitu siswa yang malas untuk berpikir dalam menggali informasi, dan juga siswa sering mengantuk, bahkan terkadang tertidur, yang mungkin ini dikarenakan pondok pesantren yang lebih memperdalam ilmu agamanya, yang mulai dibangun

dari jam 3, setelah sekolah ngaji lagi, terus sampai malam. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena ingin menunjukkan biimplikasi antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemampuan koneksi matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif dan menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika (Oktaviani, 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan koneksi matematika hanya ada satu arah yang sudah dibuktikan yaitu pengaruh kemampuan koneksi matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dan koneksi matematika dalam pembelajaran matematika, dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan koneksi matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Wicaksono, 2015). Syaodih dalam (Hamdi & Bahrudin, 2014) mengungkapkan bahwa “Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Nasrudin, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Tarbiyatul Qurro’ yang berjumlah sebanyak 76 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik Purposive Sampling. Pengertian dari Teknik Purposive Sampling yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 34 siswa. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen tes yang digunakan ialah soal berbentuk uraian yang gunanya untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika siswa.

Langkah-langkah dalam analisa data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari Uji Pra Syarat dan Uji Hipotesis. Dalam Uji Prasyarat terdiri dari Uji Validitas, Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan $r_{tabel} | df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Kriteria pengujian yaitu apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal valid. Pengujian ini menggunakan rumus dari Noor (2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kemudian Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Septian, 2017). Pengujian normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2- tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Gunawan, 2018). Selanjutnya adalah Uji Homogenitas dimana persyaratan agar pengujian homogenitas dapat dilakukan ialah apabila kedua datanya telah terbukti berdistribusi normal (Qurnia Sari et al., 2017). Pengujian homogenitas yang dilakukan peneliti ialah dengan cara varians Terbesar dibandingkan dengan varians terkecil. Homogenitas dihitung menggunakan rumus dari Siregar (2017) yaitu $F_{hitung} = F = \frac{S_B^2}{S_k^2}$, dengan $S_B^2 =$ Varians terbesar, dan $S_k^2 =$ Varians terkecil, dimana kriteria pengujiannya H_0 yaitu: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pada tahap pengujian hipotesis terdapat Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji (Yuliara, 2016) antara lain (a) menentukan hipotesis, (b) menentukan tingkat signifikansi, (c) tingkat signifikansi α yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$), (d) menghitung nilai t_{hitung} menggunakan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$, (e) menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis), (f) bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji-t dua arah yaitu H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima, (g) tentukan t_{tabel} (mempergunakan tabel uji t), (h) mencocokkan kepada tabel Uji t untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k$ dengan n jumlah sampel/pengukuran dan k banyaknya variabel, dan (i) menentukan kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu apabila besarnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 artinya H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa, namun apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 artinya H_a diterima yaitu ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data nilai akhir tes siswa kelas X SMK Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram yang diuji kenormalannya dengan menggunakan kolmogorov-smirnov didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N		34
Normal Parameters	Mean	.0000000

	Std. Deviation	16.92103450
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.131
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Dari hasil *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat nilai Asymp.sig ialah sebesar 0,058 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut ber distribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas maka diperoleh $F_{hitung} = 1,116$ dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,787$. Oleh karena itu $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,116 < 1,787$ maka H_0 diterima. Dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau Homogen. Telah didapatkan koefesien korelasi ($r = 0,68$) dan koefesien determinasi ($r^2 = 0,4624$) dengan jumlah data = 34 maka diperoleh $T_{hitung} = \frac{0,68\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,4624}} = 5,241$. Derajat kebebasan, $df = n - k = 34 - 2 = 32$. Dengan menggunakan tabel Uji t untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 32$ maka diperoleh nilai t pada tabel, yaitu $T_{tabel} = 1,694$. Selanjutnya membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu $T_{hitung} = 5,241 > T_{tabel} = 1,694$. Jadi kesimpulannya nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh nyata (signifikan) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan taraf signifikan 5%.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis ex post facto. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas X SMK Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak maka perlu dilakukan perhitungan dan analisis data. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil Intrumen test yang diberikan peneliti kepada siswa dengan cara memberikan langsung test tersebut kepada siswa yang masuk dan langsung mengumpulkan kepada peneliti. Dalam pedoman penskoran kemampuan berpikir kreatif terdapat 4 indikator yang harus dipenuhi, masing masing indikator mempunyai skor yang sama yaitu; 0, 1, 2, 3, 4. Artinya siswa akan mendapatkan skor maksimal 16 dan minimum 0. Sedangkan pada pedoman penskoran kemampuan koneksi matematika siswa terdapat 3 indikator yang mana masing-masing indikator mempunyai skor yang sama yaitu: 0, 1, 2, 3. Yang artinya siswa akan mendapatkan skor maksimum 9 dan minimum 0. Untuk memudahkan perhitungan skor akan diubah menjadi nilai yang berinterval 0 – 100. Salah satu contoh jawaban siswa ialah sebagai berikut.

1. a. Dik: tinggi = 7
Lebar 1 = 14
Lebar 2 = 12
Setiap naik = -2

$t \times L_1 - (t-1) \times t$
 $= 7 \times 14 - (7-1) \times 7$
 $= 98 - 42$
 $= 56$

$S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$
 $S_7 = \frac{7}{2} (2 \cdot 14 + (7-1)(-2))$
 $= 3,5 (28 + (-12))$
 $= 3,5 \cdot 16 = 56$

b. $14 + 12 + (12-2) + (10-2) + (8-2) + (6-2) + (4-2)$
 $= 14 + 12 + 10 + 8 + 6 + 4 + 2$
 $= 26 + 18 + 10 + 2$
 $= 44 + 12$
 $= 56$

1. Dik: $a = 12 \text{ kg}$ $b = 15 - 12$
 $U_1 = 12 \text{ kg}$ $= 3$
 $U_2 = 18 \text{ kg}$
 Dik: $\text{harga} = 11.000 / \text{kg}$
 Dit: $\text{jumlah uang yg diperoleh dalam 12 hari?}$
 $S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$
 $S_{12} = \frac{12}{2} (2 \cdot 12 + (12-1)3)$
 $= \frac{12}{2} (24 + 36 - 3)$
 $= \frac{288 + 432 - 36}{2}$
 $= \frac{684}{2} = 342 \text{ kg}$
 $342 \times 11.000 = 3.762.000$
 jadi, penghasilan petani tersebut dalam 12 hari adalah
 Rp 3.762.000

Gambar 1. Jawaban Siswa

Untuk jawaban di atas peneliti memberikan skor kemampuan berpikir kreatif sebesar 16 karena untuk skor fluency mendapat 4 karena memberikan lebih dari satu ide matematika yang relevan dan penyelesaiannya benar dan jelas, ide matematikanya yaitu tinggi = 7 dan lebar-1 = 14. Adapun untuk skor flexibility mendapat 4 karena memberikan jawaban lebih dengan satu cara yaitu rumus aritmatika, gambar, menjumlahkan dari U₁ sampai U₇, dan menggunakan rumus sendiri, yaitu $t \times L_1 - (t-1)t$. Untuk originality mendapat 4 karena siswa mampu memberikan jawaban yang baru atau jarang yang diketahui siswa lain dan untuk elaborasi siswa mendapat 4 karena siswa merinci jawaban dengan detail dan benar yaitu siswa tersebut menuliskan apa-apa yang diketahui, dia menggambar piramida dan menuliskan rumusnya. Sehingga dapat dikatakan skor yang diperoleh siswa sebanyak 16. Sedangkan untuk kemampuan koneksi matematika siswa mendapat skor sebesar 9 karena untuk kategori koneksi antar konsep matematika siswa tersebut mendapat skor 3 karena siswa menghubungkan informasi sebelumnya dengan materi sebelumnya dengan benar dan jawaban benar yaitu siswa menuliskan konsep operasi pengurangan/penjumlahan kurang terlebih dahulu lalu menggunakan perkalian dan siswa mampu menghubungkan dengan konsep distribusi perkalian pada pecahan, skor untuk kategori koneksi antara konsep matematika dengan ilmu lain ialah 3 karena siswa mampu mengkoneksikan antara konsep matematika dengan jumlah penghasilan petani setelah panen selama 12 hari (ekonomi), dan skor untuk kategori koneksi antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari ialah 3 karena siswa mampu menkoneksi ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menuliskan rumusnya.

Dari hasil analisis semua jawaban siswa pada kemampuan berpikir kreatif terdapat satu siswa menjawab dengan menggunakan rumus deret aritmatika dan dengan menggunakan cara baru/yang jarang siswa lain ketahui, 7 siswa menjawab dengan menggunakan rumus deret aritmatika dan dengan cara menjumlahkan nilai dari U₁ sampai U₇, 5 siswa menjawab dengan cara baru/jarang diketahui oleh siswa lain dan dengan cara menjumlahkan nilai dari U₁ sampai U₇, 19 siswa menjawab hanya dengan cara menjumlahkan nilai dari U₁ sampai U₇, dan 2 siswa menjawab salah. Sedangkan hasil analisis semua jawaban siswa pada kemampuan koneksi matematika terdapat 23 siswa menjawab dengan menggunakan rumus deret aritmatika dan hasilnya benar, 5 siswa menjawab dengan mengurutkan U₁ sampai U₁₂ lalu menjumlahkannya dan hasilnya

benar, 1 siswa menjawab dengan rumus aritmatika namun hasil akhirnya salah, dan terdapat 5 siswa menjawab dengan rumus aritmatika namun tidak sampai selessi dan hasilnya salah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan koneksi matematika selain kemampuan berpikir kreatif ialah sebagai berikut; pengetahuan pra syarat, daya ingat siswa lemah, rendahnya kemampuan konseptual mengenai materi yang berkaitan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan koneksi matematika ialah kemampuan komunikasi matematika, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya (Wati, 2020). Adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan koneksi matematika terbukti dan hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa adanya pengaruh kemampuan koneksi matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif (Oktaviani, 2018). Karena peneliti menemukan hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh kemampuan koneksi matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika (Oktaviani, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin menunjukkan biimplikasi antara kemampuan berpikir kreatif dan koneksi matematika, untuk menunjukkan biimplikasi antara kemampuan berpikir kreatif dan koneksi matematika, maka sebelumnya peneliti ingin membuktikan pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap koneksi matematika.

Untuk membuktikan pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap koneksi matematika peneliti menggunakan uji pengaruh dengan menggunakan Uji-t. Pada Uji-t nilai koefisien korelasi adalah 0,68 dan koefisien determinasi ($r^2 = 0,4624$) dengan jumlah siswa 34 maka diperoleh $T_{hitung} = 5,241$ dan derajat kebebasan, $df = n - k = 34 - 2 = 32$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai t pada tabel, yaitu $T_{tabel} = 2,036$ dengan ketentuan H_0 akan ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, karena nilai $5,241 > 1,694$, sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan koneksi matematika siswa kelas X SMK Tarbiyatul Qurro Selagalas Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Uji-t diperoleh nilai $T_{hitung} = 5,241$ dan $T_{tabel} = 1,694$, jadi $T_{hitung} > T_{tabel} = 5,241 > 1,694$, ketentuannya adalah tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, karena nilai $5,241 > 2,036$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas X SMK Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar peneliti memberikan saran kepada guru yaitu diharapkan untuk selalu memperhatikan kemampuan peserta didiknya, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan koneksi

matematika siswa, sebagai seorang guru diharapkan memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan koneksi matematika siswa. Sedangkan saran kepada para siswa yaitu untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran matematika, karena kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa. Dan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian, tujuan yang ingin diteliti, dan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dan memperbanyak referensi yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirakasiwi, A. G. (2018). Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Koneksi Matematis Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan pendidikan Matematika* (546). Karawang: FKIP Pendidikan matematika.
- Andiarani, M., & Nuryana, D. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMK Kelas X Pada Materi Persamaan Kuadrat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(17), 178.
- Gunawan. (2018). *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta : Deepublish
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasanah, M., & Haerudin. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Statistika. *Maju*, 8(1), 233–243.
- Ikasari, J., Nissa, I. C., & Juliangkary, E. (2017). Identifikasi Bentuk Partisipasi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika Berbasis ELPSA. *Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 131–145.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS 17*. Bumi Aksara.
- Nurul Rahmawati, U., Sugianto, & Hamdani. (2016). *Kesulitan Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Peluang di Sekolah Menengah Atas*. (Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21149/17198>, diakses tanggal 9 Januari 2023, pukul 14.08)
- Oktaviani, D. (2018). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematis terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Kelas IV di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan*. Sumedang : UPI Sumedang.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.

- Septian, A. (2017). Penerapan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana. *PRISMA*, VI(2), 180–191.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS 17*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wati, S. (2020). *Pengaruh Komunikasi Matematika Terhadap Koneksi Matematika, Kemandirian Belajar dan Berpikir Kreatif*. Thesis, Universitas muhammadiyah Gresik, Gresik, hlm 63.
- Wicaksono, A. (2015). *Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)*. hlm 2
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. *Universitas Udayana*, 1–10.